



Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Muara Indah Desa Ogotion Kabupaten Parigi Moutong Berdasarkan Analisis PESTEL

Nur Aulia Rahmadani¹, Sri Maryati^{1*}, M Iqbal Liayong Pratama¹

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumihan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2854>

Article Info:

Received : 19 Juni 2026
Revised : 26 Juni 2026
Accepted : 27 Juli 2026
Published : 02 Agustus 2026

Correspondence:

Sri Maryati

Phone: +6281325995752

Abstract: Muara Indah Beach in Ogotion Village, Parigi Moutong Regency, has great potential for marine tourism; however, its development is still hampered by limited digital promotion, suboptimal supporting facilities, and the absence of specific regulations governing the management of the tourist area. This study aims to formulate a development strategy for Muara Indah Beach as a tourist destination based on a Political, Economic, Social, Technological, Environmental, and Legal (PESTEL) analysis. The study employs a qualitative descriptive approach using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation involving 43 informants, including local government officials, village government officials, tourism managers, community members/MSME operators, and visitors. Data were analyzed through data reduction, triangulation, and data synthesis. The results indicate that political and social aspects serve as supporting strengths through village government support and community participation; economic aspects provide business opportunities via SMEs; environmental aspects remain pristine and constitute the main attraction; while technological and legal aspects remain constraints due to suboptimal digital promotion and the absence of specific regulations. Recommended development strategies include strengthening digital promotion, empowering SMEs, forming Tourism Awareness Groups, conserving the coastal environment, implementing digital payment systems, and gradually developing tourism management regulations to support the sustainability of Muara Indah Beach.

Keywords: Tourism Development Strategy; Muara Indah Beach; PESTEL; Marine Tourism; Ogotion Village.

Citation: Rahmadani, N. A., Maryati, S., & Pratama, M. I. L. (2026). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Muara Indah Desa Ogotion Kabupaten Parigi Moutong Berdasarkan Analisis PESTEL. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 4797–4802. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2854>

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan geografis yang besar, mencakup wilayah pesisir dan sumber daya laut yang luas sehingga memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor kelautan dan pariwisata bahari secara berkelanjutan (Yani & Montratama, 2018). Pengembangan pariwisata daerah pada dasarnya berfokus pada penerapan kebijakan yang mengutamakan kekhasan dan potensi lokal, karena setiap daerah memiliki sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik yang unik

untuk dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pembangunan kepariwisataan (Fadilla, 2024). Pengembangan pariwisata yang terencana dan berkelanjutan sangat bergantung pada daya dukung lahan, yaitu kemampuan suatu wilayah dalam mendukung aktivitas manusia tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan maupun penurunan kualitas sumber daya alam (Tinggi et al., 2020).

Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah, dikenal memiliki keragaman potensi wisata alam yang menonjol di antara wilayah lain di provinsi

tersebut (Pangestu, 2022). Salah satu destinasi unggulannya adalah Pantai Muara Indah di Desa Ogotion, Pantai ini memiliki daya tarik berupa hamparan pasir, panorama Teluk Tomini, kondisi lingkungan yang masih alami, serta keberadaan ekosistem pesisir seperti mangrove dan terumbu karang yang menjadi potensi wisata bahari sekaligus pendukung kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, kawasan wisata telah dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung, seperti akses jalan menuju lokasi, area parkir, gazebo, warung kuliner, gerbang wisata, toilet, dan tempat ibadah, sementara aktivitas ekonomi masyarakat setempat yang mayoritas nelayan dan pelaku usaha mikro turut membentuk dinamika pemanfaatan ruang pesisir (Kalvari et al., 2016). Potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan karena minimnya dukungan dan alokasi dana khusus dari pemerintah daerah, sehingga kawasan ini belum berkembang secara optimal (Mahadiansar & Aspariyana, 2020).

Jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Muara Indah cenderung meningkat pada akhir pekan dan hari libur, namun jumlahnya masih berfluktuasi dan belum stabil sepanjang tahun karena promosi yang belum optimal. Peningkatan kunjungan tersebut turut memunculkan permasalahan pengelolaan, terutama penumpukan sampah yang belum tertangani secara maksimal serta terbatasnya sarana kebersihan dan sistem pembayaran digital, sehingga kondisi ini menjadi dasar penting perlunya strategi pengembangan yang lebih terarah dan berkelanjutan bagi Pantai Muara Indah.

Pembangunan pariwisata tidak terlepas dari berbagai tantangan eksternal, seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, sosial budaya masyarakat, kemajuan teknologi, perubahan lingkungan, serta aspek hukum dan perizinan pengelolaan wisata. Salah satu pendekatan analitis yang dapat digunakan untuk menelaah secara komprehensif berbagai faktor eksternal tersebut adalah analisis *Political, Economic, Social, Technological, Environmental, dan Legal (PESTEL)*, yaitu metode yang mengelompokkan variabel eksternal ke dalam enam dimensi utama guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi lingkungan strategis yang memengaruhi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu kebijakan atau program (Bamatraf et al., 2024). Oleh karena itu, analisis *Political, Economic, Social, Technological, Environmental, dan Legal (PESTEL)* relevan digunakan untuk meninjau dan menyusun strategi pengembangan wisata karena mampu memberikan gambaran mengenai faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan suatu destinasi (Najib & Surono, 2022). Pendekatan serupa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahadiansar dan Aspariyana (2020) *PEST Analysis*

Model dalam pengembangan potensi wisata Pulau Benan Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau, yang menunjukkan bahwa faktor politik, ekonomi, sosial, dan teknologi berpengaruh besar terhadap arah pengembangan pariwisata. Namun penelitian tersebut hanya menitikberatkan pada empat faktor dalam analisis PEST, yaitu politik, ekonomi, sosial, dan teknologi, serta menggunakan pendekatan studi kepustakaan tanpa melibatkan data lapangan atau partisipasi masyarakat secara langsung, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi nyata pengelolaan pariwisata di tingkat lokal. Penelitian tersebut juga belum mengulas aspek lingkungan dan hukum yang sebenarnya memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan pengembangan wisata, terutama di kawasan pesisir (Mahadiansar & Aspariyana, 2020). Kesenjangan (gap) inilah yang menjadi dasar penelitian ini untuk melengkapi analisis PESTEL secara utuh pada keenam aspeknya sekaligus melibatkan data lapangan secara langsung dari berbagai pemangku kepentingan di Pantai Muara Indah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan objek wisata Pantai Muara Indah berdasarkan analisis PESTEL dengan melibatkan data lapangan dari berbagai pemangku kepentingan, guna melengkapi kesenjangan kajian sebelumnya yang hanya berfokus pada empat aspek PEST tanpa data lapangan, sekaligus memberikan rekomendasi strategi pengembangan yang lebih terarah dan berkelanjutan bagi Pantai Muara Indah Desa Ogotion. Kebaruan penelitian ini terletak pada cakupan keenam aspek PESTEL secara utuh disertai keterlibatan langsung data lapangan dari berbagai pemangku kepentingan, sebagaimana diuraikan lebih lanjut pada bagian Pembahasan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan memperoleh gambaran mendalam mengenai kondisi dan fenomena pengembangan wisata di lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan di Pantai Muara Indah, Desa Ogotion, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah, yang dipilih secara *purposive* karena memiliki potensi wisata alam yang besar namun pengembangannya masih relatif terbatas.

Sampel penelitian berjumlah 43 informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, terdiri atas 1 orang Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, 1 orang Kepala Desa Ogotion, 1 orang pengelola wisata, 20 orang masyarakat lokal/pelaku UMKM, dan 20 orang pengunjung wisata. Pemilihan informan didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung mereka dalam pengembangan objek wisata Pantai Muara Indah.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ariyanti et al., 2022). Observasi dilakukan untuk memperoleh data berdasarkan kondisi nyata di lapangan mengenai kondisi fisik pantai, fasilitas pendukung, aktivitas masyarakat, dan aktivitas wisatawan, karena berbagai temuan ilmiah pada dasarnya bersumber dari fakta empiris yang diperoleh melalui pengamatan sistematis terhadap objek yang diteliti (Abubakar, 2021). Wawancara dilakukan secara tatap muka dan mendalam dengan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan enam aspek PESTEL, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen pendukung seperti peraturan desa, data profil desa, dan bukti visual kondisi lapangan.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ash-Shiddiqi et al., 2025), yang dioperasikan melalui tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu mentranskripsikan, membaca ulang, dan mengelompokkan data ke dalam enam aspek PESTEL; (2) triangulasi data, yaitu membandingkan dan memverifikasi hasil wawancara antarinforman dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data; dan (3) sintesis data, yaitu mengintegrasikan seluruh temuan yang telah diverifikasi untuk merumuskan strategi pengembangan objek wisata Pantai Muara Indah.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam aspek PESTEL saling berkaitan dalam membentuk peluang maupun kendala pengembangan Pantai Muara Indah. Uraian tiap aspek disajikan sebagai berikut.

Aspek Politik (*Political*)

Pengembangan Pantai Muara Indah memperoleh dukungan yang cukup baik dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah, terutama melalui perbaikan akses jalan menuju kawasan wisata, pembangunan gerbang wisata sebagai penanda identitas destinasi, serta promosi destinasi yang dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti Sail Tomini dan Festival Teluk Tomini (Pangestu, 2022). Dukungan tersebut sejalan dengan peran pemerintah daerah sebagai penggerak utama dalam penyediaan infrastruktur dan pengembangan program wisata unggulan, sebagaimana juga ditemukan pada penelitian pengembangan Pulau Benan yang menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah menjadi faktor pendorong utama kemajuan destinasi wisata (Mahadiansar & Aspariyana, 2020).

Meskipun demikian, dukungan pemerintah daerah tersebut masih terbatas pada aspek anggaran dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan program

pemerintah desa secara berkelanjutan, sehingga koordinasi antarpemangku kepentingan dalam pengelolaan kawasan wisata ini masih perlu diperkuat agar pengembangannya dapat berjalan lebih optimal.



Gambar 1. Wawancara Kepala Desa Ogotion

Aspek Ekonomi (*Economic*)

Keberadaan objek wisata memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat melalui usaha kuliner, penjualan hasil laut, penyewaan fasilitas, dan pengelolaan area parkir. Kondisi ini menunjukkan adanya efek berganda (*multiplier effect*) dari aktivitas wisata terhadap perekonomian lokal, sejalan dengan konsep *Sustainable Tourism Development* yang menekankan bahwa pengembangan pariwisata harus memberikan manfaat ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat lokal, bukan hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan (Maharani et al., 2024). Namun, usaha masyarakat masih berskala kecil dan belum didukung sistem pembayaran digital berbasis QRIS sehingga potensi transaksi ekonomi belum optimal.



Gambar 2. Wawancara Pengelola Wisata dan Pengelola Usaha Kuliner

Aspek Sosial (Social)

Masyarakat Desa Ogotion menunjukkan partisipasi yang cukup baik dalam menjaga kawasan wisata dan menjalin hubungan harmonis dengan wisatawan tanpa konflik sosial yang berarti. Temuan ini sejalan dengan konsep *Community Based Tourism* yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata karena masyarakat adalah pihak yang paling memahami kondisi lokal serta paling merasakan dampak aktivitas wisata (Baburrahman et al., 2024).



Gambar 3. Wawancara Masyarakat Lokal

Keterlibatan masyarakat dalam aktivitas wisata juga selaras dengan pandangan bahwa keberhasilan destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh daya tarik fisik, tetapi juga oleh faktor pendukung yang saling berkaitan dalam sistem kepariwisataan, termasuk unsur sosial masyarakat setempat (Nugraheni & Aliyah, 2020).

Aspek Teknologi (Technological)



Gambar 4. Wawancara Pengelola Wisata

Promosi wisata telah memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Instagram sebagai sarana penyebaran informasi, namun pengelolaannya masih sederhana dan belum didukung strategi pemasaran digital yang terencana. Pariwisata pada hakikatnya bergantung pada berbagai komponen pendukung yang

saling terkait, termasuk aksesibilitas informasi dan layanan (Wirawan et al., 2021), sehingga pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal berpotensi menurunkan daya saing Pantai Muara Indah dibandingkan destinasi lain yang telah menerapkan promosi digital secara profesional. Transaksi di kawasan wisata juga masih dilakukan secara konvensional dan belum didukung sistem pembayaran berbasis QRIS.

Aspek Lingkungan (Environmental)

Kondisi lingkungan Pantai Muara Indah secara umum masih alami dan cukup bersih, dengan upaya pelestarian melalui penanaman mangrove dan kegiatan gotong royong (Ekka, 2019). Kondisi alam yang masih alami ini menjadi modal utama pengembangan wisata berbasis alam yang tetap memperhatikan kelestarian lingkungan (Noer, 2019). Namun demikian, sistem pengelolaan sampah masih sederhana dan fasilitas kebersihan belum menjangkau seluruh area wisata, sehingga pada waktu kunjungan ramai masih ditemukan sampah yang belum tertangani secara maksimal.



Gambar 5. Wawancara Petugas Kebersihan

Aspek Hukum (Legal)

Pengelolaan Pantai Muara Indah telah memiliki dasar legalitas berupa izin dari pemerintah desa dan instansi terkait, namun belum terdapat regulasi khusus maupun sistem tata kelola yang terstruktur, mengingat kawasan wisata ini merupakan aset milik individu yang dikelola dengan dukungan pemerintah desa. Kondisi ini menegaskan pentingnya kepatuhan terhadap peraturan daerah dan kebijakan lingkungan sebagaimana ditekankan dalam analisis PESTEL untuk memastikan pengelolaan wisata memiliki kepastian regulatif (Bamatraf et al., 2024).

Wisata pantai merupakan bagian dari wisata alam bahari yang daya tariknya bersumber dari keaslian lingkungan pesisir (Safri, 2020), sehingga strategi

pengembangannya perlu memperhatikan keterkaitan antaraspek keruangan, aksesibilitas, dan potensi lokal dalam perspektif geografi pariwisata (Jasman, 2023). Potensi Pantai Muara Indah tergolong potensi alam

yang, apabila dikelola dengan menjaga keseimbangan lingkungan, dapat menjadi daya tarik kuat bagi wisatawan (Fathurrahman, 2024).

Tabel 1. Sintesis Hasil Analisis PESTEL Pengembangan Pantai Muara Indah

Aspek	Temuan Penelitian	Dampak terhadap Pengembangan Wisata	Strategi Pengembangan
Politik	Pemerintah desa mendukung melalui perbaikan akses jalan dan promosi wisata	Mendukung pembangunan infrastruktur dan peningkatan kunjungan	Membentuk kelompok pengelola wisata dan meningkatkan kerja sama antarpihak
Ekonomi	Wisata meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha kuliner dan jasa wisata	Membuka peluang usaha dan meningkatkan ekonomi lokal	Pengembangan UMKM berbasis wisata dan pemberdayaan masyarakat
Sosial	Partisipasi masyarakat cukup baik dalam menjaga kawasan wisata	Menciptakan kenyamanan dan mendukung keberlanjutan wisata	Pelatihan sadar wisata dan peningkatan partisipasi masyarakat
Teknologi	Promosi wisata dilakukan melalui media sosial (Facebook, Instagram)	Memperluas informasi dan meningkatkan daya tarik wisata	Penguatan promosi digital dan sistem pembayaran QRIS
Lingkungan	Kondisi pantai masih alami dan cukup bersih	Menjadi daya tarik utama wisata bahari	Program kebersihan lingkungan dan konservasi pesisir
Hukum	Belum terdapat aturan khusus pengelolaan wisata	Pengelolaan wisata belum berjalan optimal	Penyusunan regulasi dan sistem pengelolaan wisata

Tabel 2. Strategi Pengembangan Pantai Muara Indah Berdasarkan Analisis PESTEL

Aspek	Jangka Pendek (1-5 th)	Jangka Menengah (5-10 th)	Jangka Panjang (>10 th)
Politik	Koordinasi pemerintah desa-daerah-pengelola	Integrasi ke program prioritas & anggaran daerah	Kolaborasi berkelanjutan pemerintah-swasta-akademisi-masyarakat
Ekonomi	Mendorong usaha kecil masyarakat (kuliner, hasil laut)	Sentra UMKM & ekonomi kreatif lokal	Pusat pertumbuhan ekonomi lokal berbasis wisata berkelanjutan
Sosial	Gotong royong & sosialisasi sadar wisata	Pelatihan kewirausahaan & pengelolaan destinasi	<i>Model Community Based Tourism</i>
Teknologi	Optimalisasi promosi digital & QRIS	Website resmi & sistem informasi wisata digital	Konsep smart tourism berbasis digital
Lingkungan	Tambah fasilitas kebersihan & bersih pantai berkala	Konservasi mangrove & pengelolaan sampah berbasis masyarakat	<i>Sustainable tourism</i> & konservasi pesisir berkelanjutan
Hukum	Legalitas & aturan dasar pengelolaan	Kelembagaan pengelola wisata terstruktur	Regulasi khusus & tata kelola wisata berkepastian hukum

Berdasarkan hasil sintesis pada Tabel 1, strategi pengembangan dirumuskan secara bertahap ke dalam jangka pendek (1-5 tahun), jangka menengah (5-10 tahun), dan jangka panjang (lebih dari 10 tahun) sebagaimana disajikan pada Tabel 2, mengikuti kerangka waktu pengembangan destinasi yang telah diterapkan pada kajian strategi *smart destination* sebelumnya (Wijaya et al., 2023).

Tahap jangka pendek difokuskan pada penyelesaian kendala mendasar seperti koordinasi kelembagaan, promosi digital, dan kebersihan lingkungan; tahap jangka menengah diarahkan pada penguatan kapasitas dan kelembagaan; sedangkan tahap jangka panjang ditujukan untuk mewujudkan Pantai Muara Indah sebagai destinasi wisata bahari unggulan yang berkelanjutan. Kebaruan (*novelty*)

penelitian ini terletak pada keterlibatan langsung data lapangan dari 43 informan lintas pemangku kepentingan serta cakupan analisis pada keenam aspek PESTEL secara utuh, termasuk aspek lingkungan dan hukum yang belum banyak dibahas pada kajian PEST sebelumnya yang hanya berfokus pada empat aspek dan menggunakan pendekatan studi kepustakaan (Mahadiansar & Aspariyana, 2020).

Kajian pustaka yang menyeluruh terhadap penelitian terdahulu turut memperkuat argumen ilmiah dan membantu menemukan celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut (Hanifah, 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya kajian empiris mengenai strategi pengembangan destinasi wisata pesisir berbasis analisis lingkungan eksternal secara menyeluruh.

Kesimpulan

Pantai Muara Indah memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata bahari berkelanjutan, didukung oleh kondisi lingkungan yang masih alami, partisipasi masyarakat yang tinggi, keberadaan UMKM, serta dukungan awal pemerintah desa. Kendala utama yang masih dihadapi meliputi promosi digital yang belum optimal, keterbatasan fasilitas kebersihan, dan belum adanya regulasi khusus pengelolaan kawasan wisata. Berdasarkan analisis PESTEL, strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi penguatan promosi digital dan sistem pembayaran QRIS, pemberdayaan UMKM lokal, pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), peningkatan partisipasi masyarakat, program kebersihan dan konservasi pesisir, serta penyusunan regulasi dan tata kelola wisata yang lebih terstruktur, yang dilaksanakan secara bertahap dalam jangka pendek, menengah, dan panjang guna meningkatkan daya saing, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan pengelolaan Pantai Muara Indah.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I dan II, Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Parigi Moutong, Pemerintah Desa Ogotion, pengelola Wisata Pantai Muara Indah, serta seluruh informan penelitian atas dukungan, waktu, dan informasi yang diberikan selama proses penelitian ini.

Referensi

- Abubakar, R. (2021). Pengantar metodologi penelitian (Pertama). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ariyanti, N., Marleni, & Prasrihamni, M. (2022). Analisis wawancara. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1450-1455.
- Ash-Shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Jurnal edukatif. *Jurnal Edukatif*, 3(2), 333-343.
- Baburrahman, Rasaili, W., & Yuliastina, R. (2024). Pengembangan Community Based Tourism (CBT) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat di Desa Slopeng. *Prosiding Seminar Nasional*, 1, 1-7.
- Bamatraf, L., Fasih, A., Vangesti, W., & Hariastuti, N. L. P. (2024). Integrasi metode PESTLE dan TOWS untuk manajemen strategi industri manufacturing sawit (Studi kasus: PT. Johan Santosa). *Nusantara of Engineering (NOE)*, 7(2), 130-139. <https://doi.org/10.29407/noe.v7i02.22934>
- Ekka. (2019). Strategi pengembangan pariwisata bahari di Kabupaten Parigi Moutong (hal. 1-193).
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 36-43. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.375>
- Fathurrahman, H. (2024). Potensi dan pengembangan obyek pariwisata Curug Jeglong Kabupaten Kendal Kabupaten Plantungan Jawa Tengah. *Journal of Tourism and Economic*, 2(1), 10-19. <https://doi.org/10.36594/jtec/qqsjhp50>
- Hanifah. (2025). Landasan teori, penelitian relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. *Jurnal Pendidikan*, 3(April), 391-404.
- Jasman, D. (2023). (Teori dan aplikasi) perencanaan wilayah destinasi. Deepublish Digital (CV Budi Utama).
- Kalvari, I., Borong, A. J., & Londa, V. Y. (2016). Pengembangan ekonomi publik kawasan objek wisata Pantai Muara Indah Desa Ogotion Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Administrasi Publik*, IX(15018), 1-23.
- Mahadiansar, M., & Aspariyana, A. (2020). PEST analysis model dalam pengembangan potensi wisata Pulau Benan, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 1(1), 14-25. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v1i1.93>
- Maharani, G., Nugraha, J., Fadlurrahman, & Orbawati, E. (2024). Sustainable tourism development dalam pengembangan desa wisata. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4, 6574-6588.
- Najib, M., & Surono. (2022). Analisis PESTEL untuk mengetahui hambatan kunci pengembangan wisata halal di Indonesia: Studi kasus pada Wisata Danau Toba. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 23-46.
- Noer, E. I. P. (2019). Strategi pengembangan pariwisata bahari di Kabupaten Parigi Moutong (Studi pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Parigi Moutong). *Academia.Edu*.
- Nugraheni, I., & Aliyah, I. (2020). Strategi pengembangan pariwisata berbasis identifikasi klaster wisata budaya Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1), 34-42.
- Pangestu, W. A. (2022). Penyajian informasi obyek wisata pantai di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021 berbasis ArcGIS online webGIS menggunakan story maps. 1-6.
- Safri. (2020). Pengembangan wisata alam dengan pendekatan biaya perjalanan. CV. Pena Persada Redaksi.
- Tinggi, S., Matauli, K., & Tengah, T. (2020). Daya dukung lahan dalam pengembangan wisata. *Jurnal Enggano*, 5(3), 392-403.
- Wijaya, A., Fasa, H., Andriani, D., & Haribudiman, I. (2023). Analisis strategi pengembangan smart destinations: Perspektif service-dominant logic. *Jurnal ALTASIA*, 5(2), 76-91. <https://doi.org/10.37253/altasia.v5i2.7520>
- Wirawan, P. E. K. A., Semara, I. M. T., & Press, I. P. B. I. (2021). Pengantar pariwisata (Pertama). IPB Internasional Press.
- Yani, Y. M., & Montratama, I. (2018). Indonesia sebagai poros maritim dunia: Suatu tinjauan geopolitik. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 5(2), 25-52. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v5i2.356>